

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi di Kelas XI Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik pada setiap kelas. Berikut kompetensi inti yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 tahun 2018, dan berkaitan dengan penelitian ini.

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianutnya.

KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, Kerja sama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif dan proaktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional dan kawasan internasional.

KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta

menerapkan pengetahuan prosedural pada bagian kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

- KI 4 Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan salah satu komponen yang penting dalam sebuah pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 menyebutkan “kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tingkat kelas XI adalah kompetensi dasar sebagai berikut.

3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi.

4.4 Memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

c. Indikator Pembelajaran

Kompetensi dasar tersebut penulis jabarkan dalam sebuah indikator pembelajaran sebagai berikut.

- 3.4.1 Menjelaskan secara tepat pernyataan umum dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.4.2 Menjelaskan secara tepat deretan penjelas dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.4.3 Menjelaskan secara tepat interpretasi dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.4.4 Menjelaskan secara tepat konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.4.5 Menjelaskan secara tepat konjungsi kronologi dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.4.6 Menjelaskan secara tepat kata istilah dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.4.7 Menjelaskan secara tepat kata kerja pasif dalam teks eksplanasi yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.4.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum secara tepat.
- 4.4.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat deretan penjelas secara tepat.
- 4.4.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat interpretasi secara tepat.
- 4.4.4 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kausalitas secara tepat.
- 4.4.5 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan konjungsi kronologi secara tepat.
- 4.4.6 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata istilah secara tepat.
- 4.4.7 Menulis teks eksplanasi dengan menggunakan kata kerja pasif secara tepat.

d. Tujuan pembelajaran

Setelah peserta didik mengikuti proses pembelajaran menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks eksplanasi, maka peserta didik diharapkan mampu sebagai berikut.

3.4.1 Menjelaskan pernyataan umum dalam teks eksplanasi dengan tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.2 Menjelaskan deretan penjelas dalam teks eksplanasi dengan tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.3 Menjelaskan interpretasi dalam teks eksplanasi dengan tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.4 Menjelaskan konjungsi kausalitas dalam teks eksplanasi dengan tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.5 Menjelaskan konjungsi kronologi dalam teks eksplanasi dengan tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.6 Menjelaskan kata istilah dalam teks eksplanasi dengan tepat disertai bukti dan alasan.

3.4.7 Menjelaskan kata kerja pasif dalam teks eksplanasi dengan tepat disertai bukti dan alasan.

4.4.1 Menulis teks eksplanasi yang memuat pernyataan umum secara tepat disertai bukti dan alasan.

4.4.2 Menulis teks eksplanasi yang memuat deretan penjelas secara tepat disertai bukti dan alasan.

4.4.3 Menulis teks eksplanasi yang memuat interpretasi secara tepat disertai bukti dan alasan.

4.4.4 Menulis teks eksplanasi yang memuat konjungsi kausalitas secara tepat disertai bukti dan alasan.

4.4.5 Menulis teks eksplanasi yang memuat konjungsi kronologi secara tepat disertai bukti dan alasan.

4.4.6 Menulis teks eksplanasi yang memuat kata istilah secara tepat disertai bukti dan alasan.

4.4.7 Menulis teks eksplanasi yang memuat kata kerja pasif secara tepat disertai bukti dan alasan.

2. Hakikat Teks Eksplanasi

a. Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan proses mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi. Wahono (2013:111) mengemukakan bahwa teks eksplanasi pada hakikatnya merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya sesuatu secara alamiah.

Selaras dengan pernyataan tersebut Suherli dkk. (2017:67) mengemukakan “Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses berlangsungnya suatu peristiwa yang bersifat kausalitas dengan sejelas-jelasnya”. Kemudian untuk lebih memperkuat pendapat Djatmika dalam Darmawati (2018:1) mengemukakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses-proses atau tahap proses yang

menjadi bagian dari sebuah formasi atau pembentukan atau kejadian suatu hal atau fenomena baik yang sifatnya alami atau natural, sosiokultural, maupun yang mengalami campur tangan manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang teks eksplanasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah sebuah teks yang isinya menjabarkan proses mengapa dan bagaimana suatu fenomena dapat terjadi dengan mengedepankan informasi yang bersifat fakta.

b. Struktur Teks Eksplanasi

Secara garis besar, struktur teks eksplanasi sama dengan teks yang lainnya. Suherli dkk. (2017:77) mengemukakan bahwa struktur teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Pernyataan umum, pernyataan umum ini merupakan bagian pertama dari teks eksplanasi yang isinya menyampaikan topik atau permasalahan yang dibahas. Pernyataan umum berisi apa dan mengapa fenomena tersebut bisa terjadi. Penulisan pernyataan umum harus menarik, agar pembaca tertarik dan menyelesaikan bacaan teks eksplanasi ini sampai selesai.
- 2) Deretan penjelas, deretan penjelas merupakan bagian yang sering disebut sebagai urutan sebab akibat dari suatu fenomena. Pada bagian ini, terdapat penjelasan yang detail dari suatu fenomena yang dibahas secara mendalam dan berdasarkan urutan waktu.
- 3) Interpretasi, interpretasi merupakan bagian akhir atau penutup dari teks eksplanasi yang berisi inti sari atau simpulan dari topik atau proses yang dibahas.

Darmawati (2018:17) struktur teks eksplanasi terdiri atas tiga bagian, yaitu.

- 1) Pernyataan umum
Pernyataan umum berisi gambaran umum suatu aspek atau peristiwa. Dalam bagian ini, pembaca dapat mengetahui bagian gambaran isi teks, misalnya teks tersebut menjelaskan proses terjadinya hujan.
- 2) Deretan penjelas
Pada bagian ini, proses sekaligus hubungan sebab-akibat aspek atau peristiwa dijelaskan. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa.

3) Penutup atau simpulan

Bagian ini muncul dalam teks eksplanasi setelah pertanyaan bagaimana atau mengapa terjawab. Bagian ini merupakan simpulan dari bahasan utama dalam teks.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut maka penulis menyimpulkan struktur teks eksplanasi adalah pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Berikut penjelasannya

1) Pernyataan Umum

Pada bagian ini berisi gambaran umum atau topik fenomena yang akan dibahas.

2) Deretan penjelas

Pada bagian ini berisi urutan sebab akibat suatu peristiwa dengan tujuan untuk menjawab mengapa dan bagaimana kejadian itu terjadi.

3) Interpretasi

Pada bagian ini berisi penutup atau simpulan dari topik yang sedang dibahas.

c. **Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi**

Suherli dkk. (2017:83) memaparkan bahwa kaidah kebahasaan secara umum teks eksplanasi sama dengan teks prosedur. Teks eksplanasi banyak menggunakan kata bermakna denotatif. Teks eksplanasi juga menggunakan konjungsi kausalitas dan konjungsi kronologi

a) Konjungsi kausalitas, seperti sebab, karena, oleh sebab itu, sehingga.

b) Konjungsi kronologi seperti, kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.

Kemudian lebih lanjut teks eksplanasi juga menggunakan kata ganti yang merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskan. Banyak juga ditemukan kata kerja pasif. Selain itu ada juga kata teknis.

Sedangkan menurut Darmawati (2018:22) teks eksplanasi memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang relatif berbeda dengan teks yang lainnya. Kaidah-kaidah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan konjungsi kausalitas, antara lain sebab, karena, oleh sebab itu, oleh karena itu, sehingga. Contohnya, lapisan udara panas yang berada dekat dengan tanah akan terperangkap oleh lapisan udara dingin yang berada di atasnya. Oleh karena itu, cahaya mengalami pembiasan secara horizontal pada pandangan. Kegiatan tersebut, bergerak ke atas karena pengaruh internal total.
- 2) Menggunakan konjungsi kronologis (hubungan waktu), seperti kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Contohnya, air-air tersebut umumnya mengalami proses penguapan atau evaporasi akibat terkena panas matahari. Air yang menguap melayang di udara, lalu bergerak menuju awan yang tinggi.
- 3) Menggunakan kata benda yang merujuk pada jenis fenomena, bukannya pada kata ganti penceritaannya. Contohnya, Surabaya, hujan asam, fatamorgana, banjir, dan gaya hidup.
- 4) Di dalam teks dijumpai banyak kata istilah sesuai dengan topik yang dibahas. Contohnya, proses terjadinya angin puting beliung erat kaitannya dengan keberadaan awan comulusnimbus. Awan comulusnimbus terbentuk oleh uap air, hasil penguapan intensif. Dalam waktu tertentu, uap air itu akan terangkut ke bawah awan cumulus, awan cumulus biasa tumbuh dari awan-awan stratus, yang kemudian berkembang menjadi awan cumulus. Temperatur di dalam awan lebih hangat, dibandingkan dengan suhu udara di sekitarnya.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut maka penulis menyimpulkan kaidah kebahasaan teks eksplanasi adalah konjungsi kausalitas, konjungsi kronologi, kata istilah, dan kata kerja pasif.

d. Langkah-langkah memproduksi teks eksplanasi

Menurut Suparno dan Yunus (2011:14) langkah-langkah menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

- 1) Menentukan tema.
- 2) Mencari referensi.
- 3) Membuat kerangka sesuai struktur.
- 4) Mengembangkan kerangka menjadi teks eksplanasi yang padu dan logis.

Menurut Darmawati (2018:32-33) langkah-langkah menulis teks eksplanasi meliputi.

- 1) Menentukan topik
Sebuah teks tidak akan pernah ada tanpa topik. Dalam menentukan topik, perlu diperhatikan beberapa aspek, pertama, topik harus menarik. Kedua, topik yang dipilih sesuai dengan bidang studi penulis. Ketiga, pilih topik yang jarang ditulis orang lain .
- 2) Menyusun kerangka teks
Kerangka teks adalah gambaran pola yang akan dikembangkan. Secara sederhana, kerangka teks hanya terdiri dari tiga pembagian, yaitu pernyataan umum, proses kejadian, dan ulasan. Di setiap bagian tersebut, diberi sub-sub topik.
- 3) Mengumpulkan referensi
Referensi merupakan bahan yang digunakan untuk mendukung penulisan teks. Sebelum menulis teks, bahan referensi dikumpulkan lebih dahulu. Referensi dapat berupa skripsi, tesis, disertasi, buku, laporan penelitian, jurnal, atau makalah ilmiah.
- 4) Mengembangkan kerangka karangan
Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh dengan memperhatikan struktur bakunya. Perhatikan pula kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada teks eksplanasi.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, penulis menyimpulkan langkah penulisan teks eksplanasi sebagai berikut; (1) menentukan topik suatu kejadian, (2)

menyusun kerangka teks, (3) mengumpulkan bahan atau referensi, (4) mengembangkan kerangka yang telah disusun.

3. Hakikat Menganalisis dan Menulis Teks Eksplanasi

a. Menganalisis Teks Eksplanasi

Menganalisis merupakan kata turunan dari analisis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V analisis adalah n” penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Dengan demikian analisis merupakan serangkaian kegiatan mengidentifikasi sebuah teks guna mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam menganalisis teks eksplanasi kita akan mengidentifikasi struktur teks eksplanasi (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi) serta menelaah kaidah kebahasaan teks eksplanasi (konjungsi kausalitas, konjungsi kronologi, kata istilah, kata kerja pasif) yang digunakan dalam teks eksplanasi.

Berikut contoh teks eksplanasi

“Banjir”

Kota Jakarta Senantiasa sudah menjadi langganan banjir tiap tahunnya. Banjir ialah keadaan di mana tanah tidak bisa meresap air dengan sempurna sehingga air yang terletak pada permukaan tanah jadi tergenang. Air yang tergenang bisa menenggelamkan benda-benda ataupun material yang letaknya lebih rendah. Pada tingkat besar, banjir bisa menenggelamkan rumah apalagi memakan korban jiwa. Banjir di kota Jakarta jadi sesuatu perihal yang tidak heran lagi. Kondisi tersebut memforsir masyarakat untuk senantiasa siap menerima banjir kapan saja serta di mana saja.

Banjir di Jakarta yang tepatnya kota padat jadwal menimbulkan terhambatnya kegiatan masyarakat serta apabila terjadi dalam jangka waktu

panjang hendak menimbulkan kerugian ekonomi dan memunculkan banyak penyakit serta parasit. Tidak hanya disebabkan curah hujan yang lumayan besar serta berlangsung lama, banjir di kota Jakarta sendiri diakibatkan oleh sebagian aspek yang sistem irigasi yang kurang baik serta aliran air yang tersumbat. Sistem irigasi yang kurang baik di sini bisa dipaparkan sebab tertutupnya permukaan tanah yang bisa meresap air sebab pembangunan yang menyelimuti tanah memakai semen sehingga air tidak bisa diserap. Sebagian besar taman rumah masyarakat Jakarta ditutupi oleh semen ataupun paving blok sehingga kala terjadi hujan, air hendak mengalir ke tanah yang lebih rendah ataupun hendak tergenang begitu saja. Aspek awal pula di dukung dengan aspek kedua ialah saluran air yang tersumbat oleh sampah khususnya. Sampah yang tidak di kelola dengan baik hendak berakhir pada pembuangan ataupun saluran air. Lama kelamaan, sampah pada saluran air ini hendak tertimbun serta kala terjadi hujan rimbun, air hujan yang sepatutnya melewati saluran tidak bisa mengalir lagi sebab terhalang sampah. Di tambah lagi debit air hujan yang terus turun setelah itu hendak menimbulkan genangan yang terus menjadi besar serta terjadilah banjir. Sesungguhnya masih banyak aspek pemicu banjir yang lain, tetapi 2 aspek ini sangat dominan.

Oleh sebab itu untuk mengatasi musibah langganan banjir yang terus terjadi di Jakarta, di perlukan rekonstruksi sistem irigasi dengan membiarkan tanah terbuka. Dibutuhkan pula pemahaman warga untuk tidak membangun taman rumah yang seluruhnya ditutupi oleh semen. Dan yang sangat dicermati merupakan pengolahan sampah khususnya limbah rumah tangga yang dikira sepele tetapi berakibat besar.

Sumber : <https://saintif.com/teks-eksplanasitsunami/>

Tabel 2. 1

Hasil Menelaah Struktur Teks Eksplanasi

Struktur	Bukti	Alasan
Bagian Pernyataan umum	Kota Jakarta senantiasa sudah menjadi langganan banjir tiap tahunnya. Banjir ialah keadaan di mana tanah tidak bisa meresap air dengan sempurna sehingga air yang terletak pada permukaan tanah jadi tergenang. Air yang tergenang bisa menenggelamkan benda-benda ataupun material yang letaknya lebih	Paragraf tersebut merupakan bagian-bagian pernyataan umum karena bagian tersebut mengemukakan mengenai sesuatu yang akan diterangkan dengan diawali bahwa Kota Jakarta senantiasa sudah menjadi langganan banjir tiap tahunnya. Hal ini juga merupakan bagian dari fenomena yang berkaitan dengan alam. Selain itu,

	<p>rendah. Pada tingkat besar, banjir bisa menenggelamkan rumah apalagi memakan korban jiwa. Banjir di kota Jakarta jadi sesuatu perihal yang tidak heran lagi. Kondisi tersebut memforsir masyarakat untuk senantiasa siap menerima banjir kapan saja serta di mana saja.</p>	<p>pada bagian ini juga dijelaskan hal-hal umum seperti pengertian Banjir itu sendiri</p>
<p>Bagian Deretan Penjelas</p>	<p>Banjir di Jakarta yang tepatnya kota padat jadwal menimbulkan terhambatnya kegiatan masyarakat serta apabila terjadi dalam jangka waktu panjang hendak menimbulkan kerugian ekonomi dan memunculkan banyak penyakit serta parasit. Tidak hanya disebabkan curah hujan yang lumayan besar serta berlangsung lama, banjir di kota Jakarta sendiri diakibatkan oleh sebagian aspek yang sistem irigasi yang kurang baik serta saluran air yang tersumbat. Sistem irigasi yang kurang baik di sini bisa dipaparkan sebab tertutupnya permukaan tanah yang bisa meresap air sebab pembangunan yang menyelimuti tanah memakai semen sehingga air tidak bisa diserap. Sebagian besar taman</p>	<p>Paragraf tersebut merupakan bagian deretan penjelas karena pada paragraf tersebut berisi penjelasan mengenai dampak yang akan terjadi akibat dari banjir itu sendiri. Selain itu, paragraf tersebut juga menjelaskan bagaimana proses banjir di Kota Jakarta bisa terjadi seperti pada kalimat <i>“Tidak hanya disebabkan curah hujan yang lumayan besar serta berlangsung lama....”</i>.</p>

	<p>rumah masyarakat Jakarta ditutupi oleh semen ataupun paving block sehingga kala terjadi hujan, air hendak mengalir ke tanah yang lebih rendah ataupun hendak tergenang begitu saja. Aspek awal pula di dukung dengan aspek kedua ialah saluran air yang tersumbat oleh sampah khususnya. Sampah yang tidak di kelola dengan baik hendak berakhir pada pembuangan ataupun saluran air. Lama kelamaan, sampah pada saluran air ini hendak tertimbun serta kala terjadi hujan rimbun, air hujan yang sepatutnya melewati saluran tidak bisa mengalir lagi sebab terhalang sampah. Di tambah lagi debit air hujan yang terus turun setelah itu hendak menimbulkan genangan yang terus menjadi besar serta terjadilah banjir. Sesungguhnya masih banyak aspek pemicu banjir yang lain, tetapi 2 aspek ini sangat dominan.</p>	
Bagian Interpretasi	Untuk mengatasi musibah langganan banjir yang terus terjadi di Jakarta, di perlukan rekonstruksi sistem irigasi dengan membiarkan tanah terbuka.	Paragraf tersebut merupakan bagian dari bagian interpretasi atau komentar yang berupa penilaian atas kejadian

	Dibutuhkan pula pemahaman warga untuk tidak membangun taman rumah yang seluruhnya ditutupi oleh semen. Dan yang sangat dicermati merupakan pengolahan sampah khususnya limbah rumah tangga yang dikira sepele tetapi berakibat besar.	yang telah dipaparkan. Alasannya adalah pada paragraf tersebut menjabarkan mengenai langkah-langkah strategis yang harus dilakukan oleh pemda dan warga, hal ini tentunya didasarkan dari apa yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya
--	---	--

Tabel 2. 2

Hasil Menganalisis Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Keterangan
Konjungsi Kausalitas	<p>“...<i>dengan sempurna sehingga</i> air yang terletak pada permukaan tanah jadi tergenang”</p> <p>“...<i>memakai semen sehingga</i> air tidak bisa diserap. Sebagian besar taman rumah masyarakat Jakarta ditutupi oleh semen ataupun paving block <i>sehingga</i> kala terjadi hujan...”</p> <p>“...<i>Oleh sebab itu</i> untuk mengatasi musibah langganan...”</p>	Kata sehingga dan oleh sebab itu merupakan bagian dari konjungsi kausalitas, karena kedua kata tersebut merupakan kata yang muncul karena sebab akibat
Konjungsi Kronologi	<p>“Di tambah lagi debit air hujan yang terus turun <i>setelah itu</i> hendak menimbulkan genangan yang terus menjadi besar serta terjadilah banjir. Sesungguhnya masih banyak aspek pemicu banjir yang lain, tetapi 2 aspek ini sangat dominan...”</p>	Konjungsi kronologis adalah konjungsi yang menceritakan sebuah kronologi secara sistematis untuk menghubungkan dua buah kejadian. Kata Setelah itu merupakan konjungsi kausalitas karena menunjukkan

		suatu kejadian setelah kejadian sebelumnya.
Kata Istilah	<p>“<i>Kondisi tersebut memforsir masyarakat untuk senantiasa siap menerima banjir kapan saja serta di mana saja</i>”.</p> <p>“...<i>dan memunculkan banyak penyakit serta parasit.</i>”</p> <p>“...<i>di perlukan rekonstruksi sistem irigasi...</i>”</p>	Kata <i>memforsir</i> , <i>parasit</i> dan <i>rekonstruksi</i> merupakan kata istilah karena terdengar asing di kalangan masyarakat. Di kalangan masyarakat ketiga kata tersebut lebih dikenal dengan memaksakan, beban dan pembangunan ulang.
Kata Kerja Pasif	“..... <i>limbah rumah tangga yang dikira sepele tetapi berakibat besar.</i> ”	Kata <i>dikira</i> merupakan kata kerja pasif, karena dalam kalimat ini subjeknya menjadi penderita. Penderitaan yang dimaksud adalah penumpukan sampah karena menyepelkannya.

b. Menulis Teks Eksplanasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi v menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya). Kemudian menurut Priyatni (2014:83) mengemukakan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu budaya, dan yang lainnya. Maka dengan itu menulis teks eksplanasi pada penelitian ini yaitu kegiatan menulis teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping merupakan model pembelajaran yang mampu memberi stimulus kreatif siswa dalam belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Buzan (2008:4) yang mengemukakan bahwa *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Lebih lanjut Windura (2008:17) mengatakan “*Mind mapping* adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak kita untuk keperluan berpikir dan belajar”. Dengan adanya grafis tersebut akan sangat memudahkan seorang peserta didik dalam menuangkan sebuah gagasan ataupun hasil analisis sebuah teks dipetakan dalam sebuah peta pikiran.

Kemudian Silberman dalam Shoimin (2017:105) juga mengemukakan, *mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Model ini akan mudah diterapkan pada peserta didik baik dalam segi pengetahuan ataupun keterampilan. Hal itu karena model pembelajaran *mind mapping* selain sederhana dalam pengerjaannya, tetapi menarik juga untuk dibuat.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Windura (2008:72) memaparkan langkah sistematis model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut.

- 1) Baca keseluruhan materi pelajaran.
- 2) Tentukan ide atau gagasan utamanya.

- 3) Buatlah pusat pemikiran *mind mapping* berupa gambar ditengah-tengah kertas.
- 4) Tentukan cabang-cabang utamanya, bisa berupa sub bab atau yang lain.
- 5) Kembangkan masing-masing cabang utama tersebut ke cabang-cabang tingkat berikutnya dengan memasukkan informasi yang sesuai.
- 6) Gunakan dan warna seindah mungkin.
- 7) Periksa Kembali *Mind Mappnya*.
- 8) Selesai.

Sedangkan Deporter dalam Shoimin (2017:106) mengemukakan beberapa kiat dalam membuat peta pikiran. Berikut kiat-kiat tersebut.

- 1) Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.
- 2) Tubuhkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *mind mapping* di atas maka penulis merancang langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

Pertemuan I

1. Pembukaan

- a. Pendidik memasuki kelas dengan mengucapkan salam.
- b. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
- c. Ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran.
- d. Peserta didik melaksanakan kegiatan presensi.
- e. Peserta didik melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi sebelumnya.

- f. Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar yang disampaikan pendidik.
- g. Peserta didik diberi motivasi pembelajaran sebelum memasuki materi berikutnya.
- h. Peserta didik menerima stimulus dari pendidik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu struktur dan kaidah kebahasaan.
- i. Peserta didik mendapat pengarahannya mengenai langkah-langkah membuat sebuah *mind mapping* yang akan digunakan untuk menganalisis teks eksplanasi.

2. Kegiatan inti

- a. Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri 4-5 orang.
- b. Masing-masing kelompok diberi kertas kosong oleh pendidik.
- c. Peserta didik mendapatkan teks eksplanasi dari pendidik kemudian peserta didik membacanya untuk dipahami struktur dan kaidah kebahasaan bersama kelompok.
- d. Peserta didik secara berkelompok diarahkan oleh pendidik untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi dalam bentuk peta konsep.
- e. Pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik secara berkelompok agar membuat sebuah peta konsep struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi se kreatif mungkin, dengan catatan setiap garis tanda panahnya menggunakan warna yang berbeda.
- f. Peserta didik secara berkelompok memetakan hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan dalam peta konsep yang sudah dibuat.

- g. 2 kelompok secara acak ditunjuk untuk memaparkan hasil diskusinya dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan, dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.

3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik melaksanakan refleksi untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- b. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran Bersama-sama.
- c. Peserta didik dan pendidik berdoa untuk menutup pembelajaran.

Pertemuan II

1. Pembukaan

- a. Pendidik memasuki kelas dengan mengucapkan salam.
- b. Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
- c. Ketua kelas memimpin doa sebelum pembelajaran.
- d. Peserta didik melaksanakan kegiatan presensi.
- e. Peserta didik melaksanakan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi sebelumnya.
- f. Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar yang disampaikan pendidik.
- g. Peserta didik diberi motivasi pembelajaran sebelum memasuki materi berikutnya.

- h. Peserta didik menerima stimulus dari pendidik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
- i. Peserta didik mendapat pengarahan mengenai langkah-langkah membuat sebuah *mind mapping* yang akan digunakan untuk menulis teks eksplanasi.

2. Kegiatan Inti

- a. Peserta didik membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- b. Peserta didik secara berkelompok diarahkan membuat teks eksplanasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.
- c. Peserta didik berdiskusi bersama kelompok mengenai teks eksplanasi yang akan dibuat.
- d. Peserta didik secara berkelompok membuat peta konsep di tengah halaman kertas.
- e. Pendidik memberikan instruksi kepada peserta didik agar membuat peta konsep struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi sekreatif mungkin, dengan catatan setiap garis tanda panah, dan cabang-cabangnya menggunakan warna yang berbeda-beda.
- f. Peserta didik secara berkelompok menulis teks eksplanasi peta konsep yang memuat struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
- g. Peserta didik secara berkelompok menyalin teks eksplanasi yang sudah dibuat dari peta konsep ke dalam tulisan utuh.
- h. 2 kelompok secara acak ditunjuk untuk membacakan teks eksplanasi yang sudah dibuat, dan ditanggapi oleh kelompok yang lain.

3. Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik melaksanakan refleksi untuk melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.
- b. Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama.
- c. Peserta didik dan pendidik berdoa untuk menutup pembelajaran.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Mind Mapping

1) Kelebihan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Setiap model pembelajaran tidak akan terlepas dari keunggulannya. Swadarma (2013:9) menyebutkan kelebihan dari model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
- b) Memaksimalkan sistem kerja otak.
- c) Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat disajikan.
- d) Memacu kreativitas, sederhana dan mudah dikerjakan.
- e) Sewaktu-waktu dapat me-recail data yang ada dengan mudah.
- f) Menarik dan mudah tertangkap mata (*eye catching*).
- g) Dapat melihat data dengan mudah.

Sedangkan menurut Shoimin (2017:107) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut.

- a) Cara ini cepat
- b) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran.
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain
- d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Dari pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *mind mapping* adalah mengoptimalkan kinerja otak dalam manajemen

pengetahuan, dapat memancing kreativitas dengan media gambar, menarik untuk dilihat karena memuat gambar atau peta konsep yang unik.

2) Kekurangan Model Pembelajaran Mind Mapping

Selain keunggulan sebuah model pembelajaran tidak terlepas dari kekurangannya. Shoimin (2017:107) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *mind mapping* sebagai berikut.

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b) Tidak seluruh murid belajar.
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sinta Rahma S.Pd., Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi tahun ajaran 2016/2017. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sinta Rahma S.Pd., berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Serta Menyajikan Teks Cerita Fantasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*”. (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020). Penelitian yang dilakukan penulis memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinta Rahma S.Pd. dalam hal variabel bebas yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Sedangkan terdapat perbedaan pada variabel terikat, variabel terikat penulis yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah keahasaannya. Sedangkan

variabel terikat penelitian Sinta Rahma yaitu kemampuan menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks cerita fantasi.

Sinta menyimpulkan hasil penelitian tersebut yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* mampu meningkatkan kemampuan menelaah dan menyajikan teks fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020.

C. Anggapan Dasar

Anggapan dasar yang menjadi titik tolak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks eksplanasi kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam belajar adalah model pembelajaran.
4. Model pembelajaran *mind mapping* merupakan model yang akan memberikan pengalaman pembelajaran dengan menarik.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian Tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *mind*

mapping dapat meningkatkan kemampuan menganalisis dan menulis teks eksplanasi kelas XI SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2021/2022.